

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Pramestiningrum & Rr. Irmanani (2020)

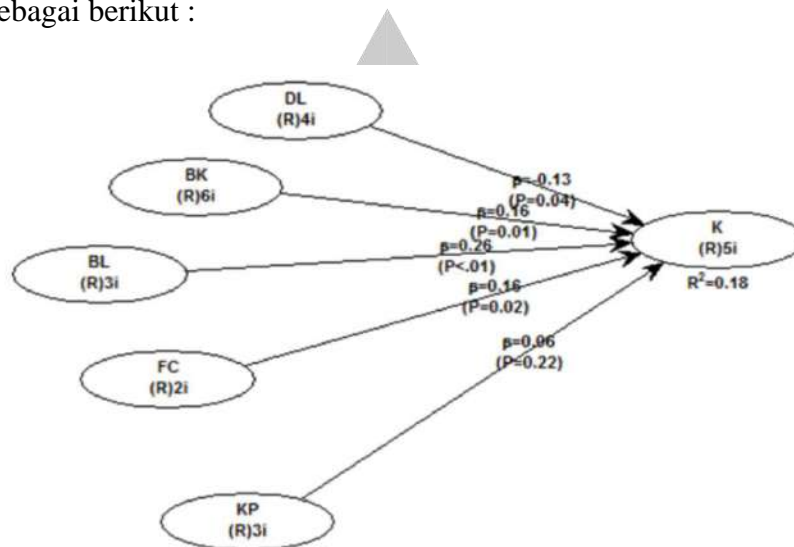
Judul penelitian, pengaruh literasi keuangan, financial kapital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. Tujuannya untuk menentukan pengaruh Literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja UKM, dan apakah *financial capital* dan kebijakan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM yang berada di Jawa Timur, pemilihan sampel digunakan dengan metode sampel non probabilitas dengan total responden sebanyak 177 responden, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu Teknik yaitu SEM (*Structural Equation Modelling*) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, alat uji statistik yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) menggunakan program warp PLS 6.0. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Literasi utang berpengaruh terhadap kinerja UKM
- b. Literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha

- c. Literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha
- d. *Financial Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha
- e. Kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

Hal ini tercermin dalam kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1

Pengaruh literasi keuangan, financial kapital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu :

Persamaan :

1. Variabel Independen yang digunakan Literasi Keuangan
2. Metode pengumpulan data berupa survey melalui penyebaran kuesioner
3. Penelitian menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dan alat uji statistik yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*)

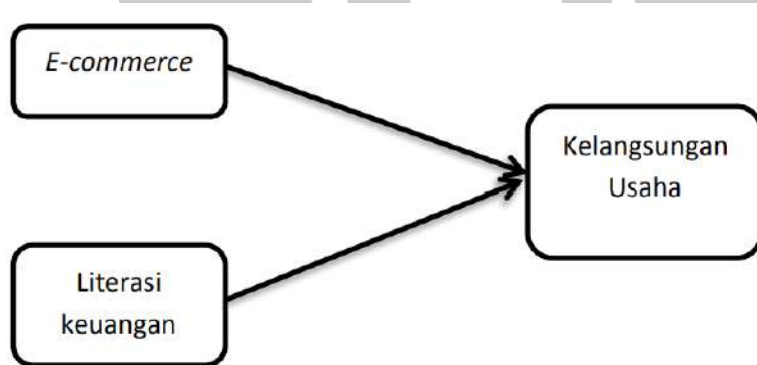
Perbedaan :

1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan financial capital dan kebijakan pemerintah sedangkan dalam penelitian ini variabel independen selain literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja sedangkan penelitian saat ini menggunakan keberlangsungan usaha
3. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.
4. Responden pada penelitian terdahulu para pelaku UKM yang berlokasi di Jawa Timur seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

2. Penelitian Christoper & Kristianti (2020)

Judul penelitian Hubungan E-Commerce dan Literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha di Boyolali, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara e-commerce terhadap kelangsungan usaha dan apakah ada hubungan Antara literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Kabupaten Boyolali dengan sampel sebanyak 100 wirausahawan, Teknik pengambilan sampel digunakan yaitu Purposive sampling dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis korelasi dan analisis regresi ganda *multiple regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-commerce berhubungan dengan kelangsungan usaha. Hal ini dibuktikan dari perdagangan menggunakan media internet (*commerce-e-commerce*), bisnis ke konsumen (*business-to-consumer-B2C*), konsumen ke bisnis (*consumer to-business*) yang setelah dilakukan oleh wirausaha memiliki peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan usaha, dengan adanya *e-commerce* mempermudah pelaku usaha dalam melakukan transaksi, dapat dibuktikan banyaknya pelaku usaha yang menggunakan media sosial dalam memasarkan produknya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kelangsungan usaha. Melalui hasil penelitian tersebut pengetahuan tentang produk keuangan yang meliputi perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, pasar modal, dan keterampilan keuangan diperlukan untuk menunjang untuk kelangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat pada kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.2



Gambar 2.2

Hubungan *E-Commerce* dan Literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha di Boyolali

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu :

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan literasi keuangan
2. Metode pengumpulan data berupa survey melalui penyebaran kuesioner dan wawancara
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*
4. Variabel dependen yang digunakan kelangsungan usaha

Perbedaan

1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan e-commerce dan literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini variabel independent literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.
3. Responden pada penelitian terdahulu para pelaku UKM yang berlokasi di Boyolali sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

3. Penelitian Indrayanti (2020)

Judul Penelitian adalah makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna literasi keuangan bagi perempuan bali yang memiliki industri rumah tangga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (Strauss & Corbin, 2015) dengan pendekatan fenomenologi (Jhon, W, 2015) mengenai pengalaman yang dialami individu digali melalui wawancara mendalam kepada perempuan Bali yang memiliki industri rumah tangga terkait pengalaman hidup mereka dalam

menjalankan usaha sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usaha berbekal pemahaman literasi keuangan yang dimiliki.

Peneliti juga menggunakan prosedur *epoche* (pengurangan), dengan proses mengesampingkan pengalaman sebelumnya untuk memahami pengalaman dari informan lebih maksimal, informasi diperoleh dari 40 informan yang terdiri dari perempuan Bali dari kabupaten Buleleng, Gianyar, Jembrana, Tabanan, Klungkung, Badung, Denpasar, Bangli, dan Karangasem. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan sebagai informasi dan pengetahuan yang menjadi dasar dari pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha sehingga mampu bertahan bahkan berkembang di berbagai pangsa pasar.

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu :

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan literasi keuangan
2. Metode pengumpulan data wawancara
3. Variabel dependen yang digunakan kelangsungan usaha

Perbedaan :

1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini variabel independent literasi keuangan dan tingkat Pendidikan.
2. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

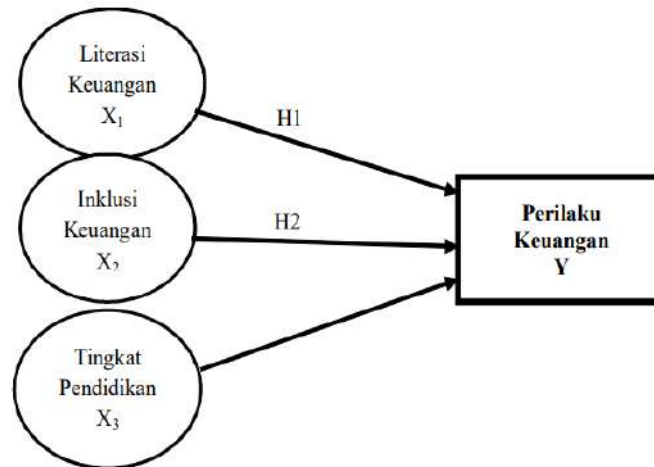
3. Responden pada penelitian terdahulu adalah perempuan bali yang memiliki usaha rumah tangga yang berlokasi di kabupaten Buleleng, Gianyar, Jembrana, Tabanan, Klungkung, Badung, Denpasar, bangle dan Karangasem sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

4. Penelitian Andriyani & Sulistyowati (2021)

Judul penelitian yaitu analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data berupa data primer yang didapatkan dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang disebar langsung kepada responden dengan menggunakan skala likert sebagai pengukur. Populasi sebanyak 106 pelaku UMKM, dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan. Hal ini tercermin dalam kerangka penelitian yang disajikan pada gambar



Gambar 2.3

Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di desa Bahagia Kabupaten Bekasi

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu :

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Metode pengumpulan data berupa survey melalui penyebaran kuesioner
3. Teknik analisis statistik menggunakan PLS (*Partial Least Square*)

Perbedaan :

1. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

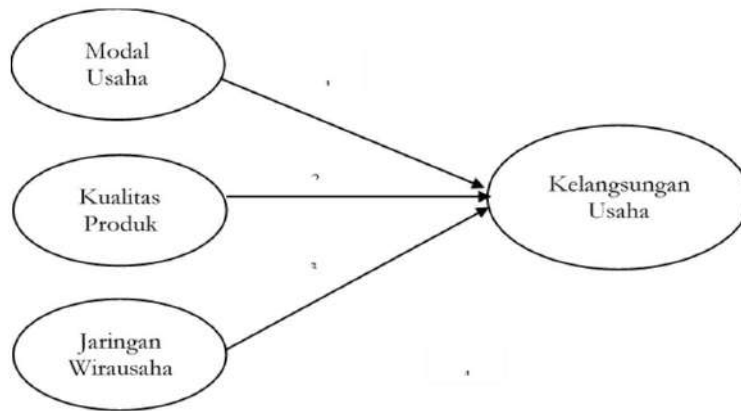
2. Responden pada penelitian terdahulu para pelaku UKM yang berlokasi di desa Bahagia kabupaten Bekasi sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

5. Penelitian Junedi & Dwi Arumsari (2021)

Judul Penelitian yaitu Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari lanceng. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada kelompok peternak lebah yang bernama Kelompok Madu Sari Lanceng di Nglipar Gunung Kidul Yogyakarta. Pada penelitian ini Kelangsungan Usaha adalah variabel dependennya, dan untuk variabel independen adalah Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta Sampel penelitian pelaku usaha di wilayah Nglipar yang berjumlah 22 orang. Data penelitian dianalisis dengan regresi linier ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Modal usaha dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta, Kualitas produk memberikan berpengaruh yang positif terhadap Kelangsungan Usaha. Semakin baik kualitas produk yang dihasilkan UMKM Madu Sari Lanceng semakin tinggi kelangsungan usahanya, Jaringan wirausaha mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng

Gunung kidul Yogyakarta. Hal ini dapat digambarkan pada kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.4



Gambar 2.4
Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari lanceng.

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu:

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kelangsungan usaha
2. Metode pengumpulan data berupa survey melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan :

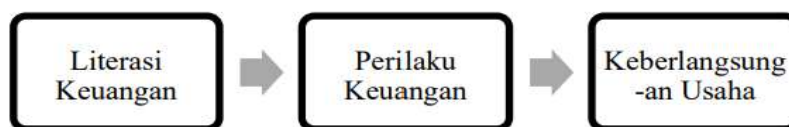
1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha sedangkan dalam penelitian ini variabel independent literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

3. Responden pada penelitian terdahulu pelaku usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

6. Penelitian Ningtyas & Andarsari (2021)

Judul penelitian yaitu, Peran perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan dan keberlangsungan usaha. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan perilaku keuangan sebagai mediator, Analisis data kuantitatif menggunakan 130 responden pelaku UMKM wanita di Kota Malang. Dengan menggunakan metode uji kelayakan model, dimana menggunakan model hubungan formatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat yang berasal dari indikator menuju ke variabel laten. Pengukuran model adalah dengan menguji reliabilitas dan validitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan keberlangsungan usaha, namun literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum percaya diri, sehingga pihak pemerintah perlu memfasilitasi dengan pengetahuan keuangan dan program yang efektif untuk pelaku UMKM. Hal ini dapat dilihat pada kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.5



Gambar 2.5

Peran perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan dan keberlangsungan usaha

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu:

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan
2. Variabel intervening yang digunakan yaitu perilaku keuangan
3. Variabel dependen yang digunakan yaitu keberlangsungan usaha
4. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan :

1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini variabel independent literasi keuangan dan tingkat Pendidikan.
2. Responden pada penelitian terdahulu pengusaha Wanita di kota Malang sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

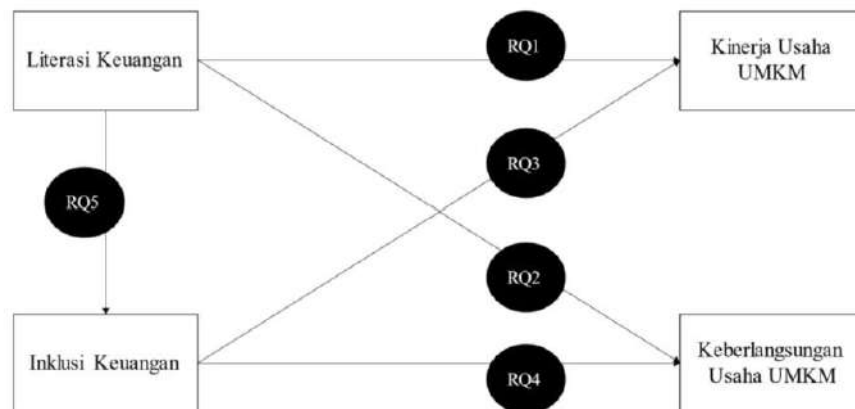
7. Penelitian Permata Sari et al., (2022)

Judul Penelitian yaitu, Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM.

Tujuan penelitian untuk mengkaji apakah Literasi Keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sistematik *literature review* (SLR). Data yang didapat dari jurnal yang terpublikasi pada google scholar yang total keseluruhan jurnal yang direview berjumlah 20 jurnal, metode penelitian

tinjauan pustaka sistematis adalah salah satu metode dalam penelitian yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi terhadap masalah-masalah yang ada pada suatu topik permasalahan.

Hasil dari penelitian dari riset ini bahwa bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM. Hal ini tercermin dalam kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.6



Gambar 2.6
Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM.

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu:

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu Literasi keuangan
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu keberlangsungan usaha

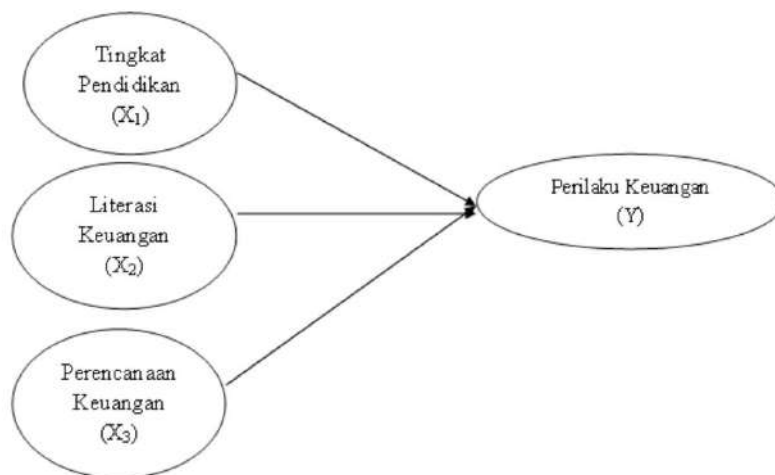
Perbedaan:

1. variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR), dengan mereview 20 jurnal sedangkan dalam penelitian ini, data diperoleh dengan penyebaran kuisisioner atau data primer

8. Penelitian Susanti, Ismunawan, Pardi, et al., (2017)

Judul penelitian yaitu Tingkat Pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tentang tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Surakarta terhadap perilaku keuangan. Sampel penelitian berjumlah 115 UMKM yang berada di Surakarta. Analisis data menggunakan analisis linier berganda, dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM, sesuai dengan kerangka penelitian yang disajikan pada gambar 2.7



Gambar 2.7
Tingkat Pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta.

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu:

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan dan tingkat Pendidikan
2. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif

Perbedaan:

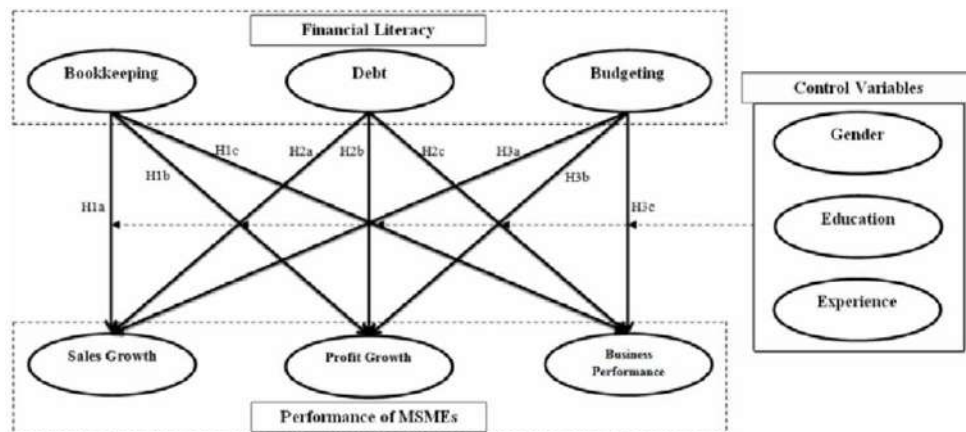
1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perilaku keuangan sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan keberlangsungan usaha
2. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

3. Responden pada penelitian terdahulu para pelaku UMKM batik yang berada di surakarta sedangkan responden penelitian saat ini para pelaku UKM yang berlokasi di Dili, Timor-Leste.

9. Penelitian Iramani et al., (2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan Iramani et al., (2018) yang berjudul “*Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia*”.

Penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Timur, Indonesia, tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hubungan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja usaha UMKM di Provinsi Jawa Timur. Data penelitian menggunakan data primer dimana data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 399 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi logistik yang didukung oleh *software* SPSS V.20, Teknik yang digunakan untuk pertimbangan variabel dependen dan prediktor berskala nominal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi pembukuan dan literasi anggaran telah terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan kinerja bisnis UMKM secara keseluruhan. Namun variabel kontrol seperti jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman tidak memberikan peran penting dalam hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja usaha UMKM. Hal ini dapat dilihat pada kerangka penelitian pada gambar 2.8



Gambar 2.8
Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia

Persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu:

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan
2. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner

Perbedaan:

1. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.
2. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik dengan menggunakan SPSS V 2.0 namun pada penelitian saat ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dan alat uji statistik yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*).

3. Lokasi penelitian terdahulu berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Dili, Timor-Leste.



Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
Pramestiningrum & Iramani (2020)	Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur	Variabel Dependen : Kinerja Usaha Independen: <i>Debt Literacy</i> <i>Book Keeping Literacy</i> <i>Budgeting Literacy</i> <i>Financial Literacy</i> Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> menentukan pengaruh Literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja UKM, dan apakah <i>financial capital</i> dan kebijakan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM 	UKM yang berada di Jawa Timur, dengan total responden sebanyak 177 responden	<i>Partial Least Square</i> (PLS). Program PLS yang digunakan adalah warpPLS 6.0	Kemampuan manajer UKM tentang literasi hutang memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja bisnis, disisi lain literasi pembukuan dan literasi penganggaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis
Christoper & Kristianti (2020)	Hubungan E-Commerce dan Literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha di Boyolali	Variabel Dependen : Kelangsungan usaha Independen: <i>E-Commerce</i>	Mengetahui apakah ada hubungan antara e-commerce terhadap kelangsungan usaha dan apakah ada hubungan Antara literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha	UKM yang berada di kabupaten Boyolali.	Teknik analisis korelasi dan analisis regresi ganda.	Bahwa <i>e-commerce</i> berhubungan terhadap kelangsungan usaha serta literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kelangsungan usaha

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
Indrayanti (2020)	Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali	Literasi keuangan Variabel Dependen Keberlangsungan Usaha Independen: Literasi Keuangan	Untuk mengetahui makna literasi keuangan bagi perempuan bali yang memiliki industri rumah tangga	40 informan yang terdiri dari perempuan Bali dari kabupaten Buleleng, Gianyar, Jembrana, Tabanan, Klungkung, Badung, Denpasar, Bangli, dan Karangasem	prosedur <i>epoche</i> (pengurangan)	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, dimana literasi keuangan sebagai informasi dan pengetahuan yang menjadi dasar dari pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha sehingga mampu bertahan bahkan berkembang di berbagai pangsa pasar.
Andriyani & Sulistyowati, (2021)	Judul Penelitian: Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di desa Bahagia Kabupaten Bekasi	Variabel Dependen: Perilaku keuangan Independen: Literasi Keuangan Inklusi keuangan	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan	106 UKM di warung/pertokoan di Desa Bahagia, Kabupaten Bekasi.	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
Junedi & Dwi Arumsari (2021)	Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari lanceng	Tingkat Pendidikan Variabel Dependen : Kelangsungan Usaha Independen: Modal usaha Kualitas produk Jaringan wirausaha	Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng	Pelaku usaha di wilayah Nglipar yang berjumlah 22 orang	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Modal usaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng Gunung kidul Yogyakarta - Kualitas produk memberikan pengaruh yang positif terhadap Kelangsungan Usaha - Jaringan wirausaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng Gunung kidul Yogyakarta
Ningtyas & Andarsari (2021)	Peran perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan dan keberlangsungan usaha	Variabel Dependen: Keberlangsungan usaha Independen: Perilaku keuangan	Untuk menguji dan menganalisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan perilaku keuangan sebagai mediator	Pengusaha wanita di Kota Malang dari bulan April-Juni 2019 dengan total responden sebanyak 130	Analisis deskriptif	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan keberlangsungan usaha, namun literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini dikarenakan pelaku

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
		Literasi Keuangan				UMKM belum percaya diri, sehingga pihak pemerintah perlu memfasilitasi dengan pengetahuan keuangan dan program yang efektif untuk pelaku UMKM
Permata Sari et al. (2022)	Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM	Variabel Dependen: Keberlangsungan usaha Independen: Literasi keuangan Inklusi Keuangan	Untuk mengkaji apakah Literasi Keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM	Data yang didapat dari jurnal yang terpublikasi pada google scholar yang total keseluruhan jurnal yang direview berjumlah 20 jurnal	<i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM
Nigtyas Mega Noerman (2017)	Tingkat Pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta	Variabel Dependen: Perilaku keuangan Independen:	Untuk mengetahui pengaruh tentang tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Surakarta terhadap perilaku keuangan	115 UMKM batik yang berada di Surakarta	Regresi linier berganda	hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
		Tingkat Pendidikan Literasi Keuangan Perencanaan Keuangan				perilaku keuangan UMKM
Iramani et al., (2018)	<i>Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Business performances improvement</i> Independen: <i>Financial literacy</i>	Untuk menguji hubungan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja usaha UMKM di Provinsi Jawa Timur	UMKM Provinsi Jawa Timur	Regresi	Literasi pembukuan dan literasi anggaran telah terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan kinerja bisnis UMKM secara keseluruhan
Herlina Pereira Magno (2023)	Pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan terhadap kelangsungan usaha UKM di Dili, Timor-Leste dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening	Variabel Dependen: Keberlangsungan usaha Independen: Literasi Keuangan	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan terhadap kelangsungan usaha di Dili, Timor-Leste dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening	71 UKM di kota dili	Analisis PLS-SEM	Literasi keuangan, tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tujuan	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
		Tingkat Pendidikan Perilaku keuangan				

Sumber : Pramestiningrum & Iramani (2020), Christoper & Kristianti (2020), Indrayanti (2020), Andriyani & Sulistyowati, (2021), Junedi & Dwi Arumsari (2021), Ningtyas & Andarsari (2021), Permata Sari et al. (2022), Nigtyas Mega Noerman (2017), Iramani et al., (2018).

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini dijelaskan mengenai beberapa landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

2.2.1 *Resource-based theory (RBT)*

Resources-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang unggul sangat bergantung pada kumpulan sumber daya strategis yang dimiliki dan digunakan secara efektif oleh perusahaan (Barney, 1996; Barney et al., 2011). Sumber daya strategis tersebut meliputi aset finansial, fisik, sumber daya manusia, serta kapabilitas organisasi yang memungkinkan perusahaan untuk merancang, memproduksi, dan menyampaikan produk atau layanan kepada pelanggan (Barney, 1996). Untuk memenuhi kriteria RBT, perusahaan memerlukan modal manusia yang berkualitas tinggi (Takeuchi et al., 2007), yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan memberikan kontribusi dalam mempertahankan daya saing perusahaan.

Menurut Timmons (1991), teori berbasis sumber daya juga menekankan bahwa sumber daya kewirausahaan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan modal, merupakan elemen penting dalam menjaga kelangsungan usaha, khususnya bagi perusahaan rintisan. Keberhasilan seorang wirausahawan ditentukan oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan kombinasi sumber daya secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Dalam penelitian ini, *Resources-Based Theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan tingkat pendidikan sebagai bagian dari modal manusia berperan

penting dalam meningkatkan perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kelangsungan usaha UKM.

2.2.2 Kelangsungan Usaha

Tujuan mendirikan suatu usaha disamping untuk memperoleh keuntungan yang maksimal juga penting untuk mempertahankan eksistensi usaha serta mempertahankan kelangsungan usaha sebagai tanggung jawab besar bagi pemilik usaha, pengusaha bertanggung jawab terhadap masyarakat sebagai konsumen yang berkeinginan memperoleh produk yang diperlukan untuk kebutuhan, sehingga produsen dan konsumen melakukan interaksi. Selain itu pemilik usaha juga memiliki tanggung jawab terhadap tenaga kerja, lingkungan dan sosial. Pemilik usaha dapat memanfaatkan lingkungan dengan berbagai pengaturan dan mengolahnya dengan baik tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha itu sendiri namun juga memberikan manfaat lingkungan sekitar di masa yang akan datang.

Kondisi keuangan ikut andil dalam kegiatan operasional perusahaan, jika hal ini terganggu tentu akan berdampak pada keberlangsungan usaha di masa mendatang. Dengan demikian setiap usaha menggali berbagai cara dan upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Pemilik usaha harus mempertimbangkan dengan jelas kondisi ini saat membuat penilaian tentang status kelangsungan usaha mereka di masa depan (Foster & Shastri, 2016). Mulur dan Kasus (2015) mengatakan ada 4 aspek penting yang perlu diperhatikan dalam usaha yaitu:

1. Permodalan
2. Sumber daya manusia
3. Produksi

4. Pemasaran

dengan memahami aspek-aspek tersebut para pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya. Berdasarkan penelitian dari (Iramani et al., 2018) dan Chepngetich (2016) bahwa pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba sebagai indikator peningkatan kinerja.

2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan itu merupakan sebuah kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat berkembang dan sejahtera di periode selanjutnya. Usama & Yusoff (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam peningkatan performa bisnis. Oleh karena itu, para pengusaha perlu meningkatkan literasi keuangannya dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka, Semakin tinggi tingkat literasi suatu manajer dalam suatu usaha maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperolehnya.

Beberapa pendapat lain tentang indikator yang mempengaruhi literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010) menyimpulkan terdapat empat indikator yang paling umum mempengaruhi literasi keuangan. Hal-hal yang berhubungan dengan literasi keuangan adalah bagaimana pengelolaan pendapatan, pengelolaan keuangan, berinvestasi, pinjaman atau kredit serta pengelolaan tabungan. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut non kognitif (PISA, 2012).

Berdasarkan penelitian Pramestiningrum & Iramani, (2020), literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha seperti :

1. Literasi utang
2. Literasi pembukuan
3. Literasi penganggaran

semakin tinggi literasi pengelola usaha maka akan semakin baik untuk kelangsungan usahanya.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Aspek demografi pendidikan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi literasi keuangannya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki baik dari formal pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti media sosial, internet dan sebagainya sebagainya. Misalnya, studi oleh (Margaretha dan Pambudhi 2015) dan (Sucuachi 2013) membuktikan hal tersebut.

Masdar & Zaiful (2011) menjelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan hal ini dikarenakan kurangnya edukasi tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal. Edukasi yang didapat hanya pengetahuan dasar seperti menabung yang diperoleh di tingkat dasar pendidikan namun tidak di edukasi secara lanjut mengenai pengetahuan yang lainnya dimana pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat membantu untuk mengambil keputusan keuangan saat terjadi permasalahan atau untuk menghindari permasalahan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan wawasan, cara berpikir, bertindak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan

usaha, pendidikan merupakan faktor yang menunjang kemajuan usaha mikro kecil, dengan asumsi umum bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik pula yang dapat menunjang dalam kegiatan usahanya (Wailmi Khil, 2022).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan wirausaha diukur dengan kategori: (1) tingkat pendidikan lulus SD, (2) Lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (3) Lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, (4) Diploma (5)Tingkat Pendidikan Sarjana dan pascasarjana.

2.2.5 Perilaku Keuangan

Keputusan keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat keuntungan yang baik yang disusun oleh manajemen pengelola usaha keuangan, perencanaan keuangan dan modal kerja serta keputusan dalam berinvestasi. Usaha atau bisnis dalam suatu negara memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian negara tersebut, namun apabila keterampilan keuangan seseorang yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk akan menghasilkan masa depan yang buruk pula bagi suatu usaha. (Sucuachi, 2013). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) keuangan dasar merupakan tolok ukur dalam pengelolaan keuangan berdasar pada kemampuan seseorang yang menjalankan suatu usaha tersebut untuk memajukan/menumbuhkan usaha yang kompetitif. Penelitian Esiebugie et al., (2018) membuktikan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu Usaha.

Dalam mengelola suatu usaha UKM, individu atau pengelola usaha harus memiliki perilaku yang baik dalam hal keuangan agar mampu mengelola keuangan,

penganggaran, sehingga individu tersebut mampu mengambil suatu Keputusan terhadap masalah yang terjadi dalam usahanya tersebut dalam hal keuangan, dimana keputusan bisnis yang diambil oleh pelaku usaha pada saat ini akan berdampak pada usahanya dimasa yang akan datang. Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis. (Aji et al., 2020). Perilaku keuangan seorang individu dalam sebuah usaha dapat dilihat dari 4 indikator menurut Laily (2016) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan usaha menggunakan anggaran keuangan dengan melaporkan pendapatan satu tahun atau saat berjalannya operasi bisnis

2. Tabungan

Menabung ini merupakan sikap yang diadopsi untuk mendukung kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sehingga dapat digunakan dalam keadaan darurat, dan digunakan pada saat dibutuhkan.

3. Investasi

Pada kegiatan investasi modal atau pendapatan yang akan ditransfer rencananya dilakukan dalam bentuk investasi, semua orang sudah tahu bahwa dalam jangka panjang cara mudah untuk menambah pembiayaan adalah dengan berinvestasi

4. Management Hutang

Bagaimana seseorang mengelola suatu kewajiban yang harus dibayarkan yang berupa dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak dengan baik dan bagaimana kredit itu dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien

5. Pencatatan keuangan

Bagaimana seseorang dapat mengelola keluar dan masuknya uang atau dana dengan cara pencatatan yang baik.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat dirinci pengaruh antar variabel dependen (Y) Kelangsungan Usaha, serta variabel independen (X) terdiri dari X1 literasi keuangan, X2 tingkat Pendidikan dan serta Perilaku keuangan sebagai intervening (Z) dalam mempengaruhi kelangsungan usaha.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha (*business sustainability*) pada UKM dapat diketahui dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Idawati & Pratama, 2020). Kelangsungan suatu usaha dapat dilihat bagaimana pelaku usaha tersebut dapat dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat mengelola usaha dengan baik, seperti pengelolaan keuangan perusahaan bagaimana modal tersebut dapat Kembali dan membuat inovasi baru dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson et al., 2001). Berdasarkan hasil penelitian oleh

Ningtyas Mega Noerman, (2017) yaitu literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan ($t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$) terhadap keberlangsungan usaha, berdasarkan hasil penelitian dari Iramani et al., (2018) dan Chepngetich, (2016) bahwa pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba sebagai indikator peningkatan kinerja, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi pembukuan dan literasi anggaran telah terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan kinerja bisnis UMKM.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kelangsungan Usaha

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pelaku usaha, yang diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan. Pendidikan formal ini berperan penting dalam membentuk pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mendukung pengembangan usaha. Menurut Sikula (2011), pendidikan merupakan proses jangka panjang yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, di mana individu, khususnya tenaga kerja manajerial, mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis dengan tujuan pengembangan kompetensi secara umum. Penelitian dari Imtihan dan Nazaruddin (2017) menekankan bahwa tingkat pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap teknologi serta kapasitas modern yang dibutuhkan untuk menciptakan perkembangan usaha yang berkelanjutan. Pemahaman ini memungkinkan pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan, terutama di era digital, serta membantu mereka dalam mengakses informasi, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat menjadi pedoman bagi wirausahawan dalam merancang strategi pengembangan bisnis. Dengan pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang memadai, pelaku usaha mampu menganalisis pasar, mengidentifikasi peluang, serta menerapkan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka. Selain itu, pendidikan formal dapat membuka akses terhadap jaringan bisnis yang lebih luas serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, dan mengatur operasional perusahaan secara efektif.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, utang, tabungan, serta investasi. Ketika seseorang memahami konsep-konsep ini dengan baik, pengetahuan tersebut dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Keputusan yang didasarkan pada pengetahuan keuangan yang memadai membantu individu mengatur keuangannya dengan lebih efektif, menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, serta mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Menurut Usama dan Yusoff (2015), literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan performa bisnis, terutama dalam membantu pelaku usaha membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan strategis. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu atau pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi bisnisnya, seperti mengelola arus kas, mengidentifikasi sumber pendanaan, dan menyusun strategi keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Andarsari (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya, seperti kemampuan untuk merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, serta menghindari utang berlebih. Penelitian serupa oleh Andriyani dan Sulistyowati (2021) juga memperkuat temuan tersebut, dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi besar dalam mendorong perilaku keuangan yang positif.

2.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan

Pendidikan merupakan suatu sarana agar seseorang dapat mengembangkan diri, dengan Pendidikan seseorang dapat memahami dengan baik bagaimana mengambil suatu keputusan dalam hal ini mengenai keuangan perusahaan. Mengacu pada penelitian Masdar & Zaiful (2011) menjelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan hal ini dikarenakan kurangnya edukasi tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas Mega Noerman (2017), menunjukan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian sebelumnya yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan pelaku usaha terutama pada pendidikan keuangan (Johnson, 2007). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Gutter (2008) menyatakan

bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan.

2.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kelangsungan usaha melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel Intervening

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik maka akan mendukung bisnis untuk berkembang mulai dari bagaimana merencanakan bisnisnya, mengelola keuangan. Literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan suatu kesatuan. Ketika pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, maka akan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, serta mampu mengenali dan mengakses sumber daya keuangan sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Puspitaningtyas, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Noerman (2017) menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh langsung dari perilaku keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$).

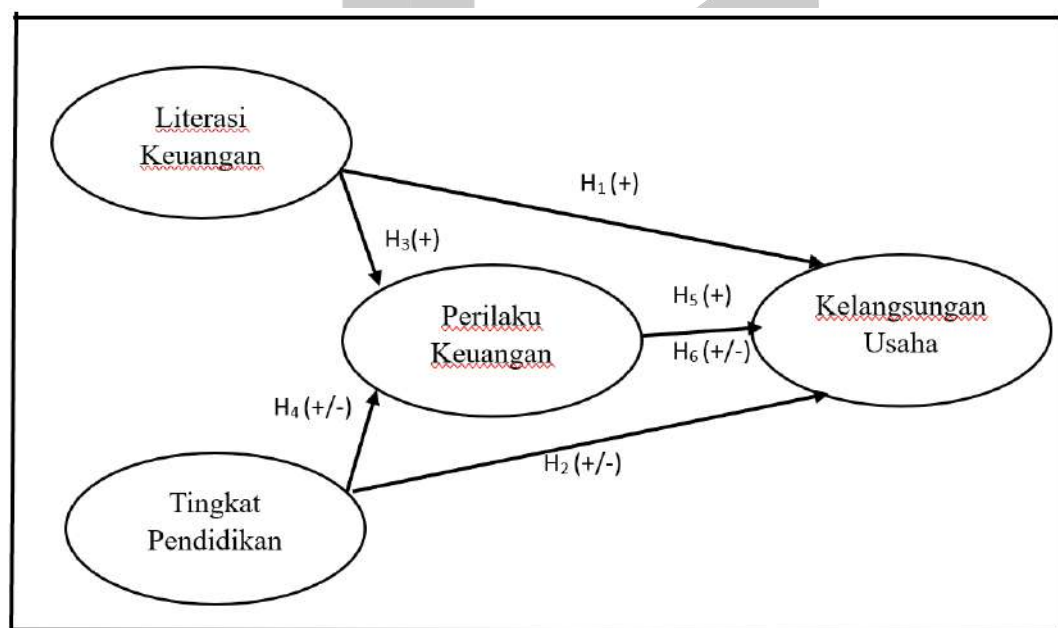
2.3.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kelangsungan usaha melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel Intervening

Melek finansial dapat memiliki implikasi penting bagi perilaku finansial, misalnya Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan) orang dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang (Lusardi & Tufano, 2009). Hasil penelitian oleh Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan (2017) ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Hasil UMKM ($\beta = 0.157$; $\alpha = 0,007$), hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

Gutter (2008) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan untuk keberlangsungan usaha.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas maka dapat digambarkan kerangka penelitian pada gambar 2.9 sebagai berikut:



Gambar 2.9
Kerangka Berpikir

Sumber: Kerangka pemikiran penelitian yang diolah

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuraikan dibawah ini dikembangkan berdasarkan teoritis dan empiris dari temuan sebelumnya. Berdasarkan Kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.9 maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan usaha
- H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha
- H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan
- H4 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
- H5 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha melalui perilaku keuangan
- H6 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha melalui perilaku keuangan